

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisa yang sudah dipaparkan peneliti mengenai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Bagi Anak Jalanan. Terdapat point-point pembahasan yang dapat menjadi kesimpulan, adapun diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para informan, peran keluarga dalam mencegah kekerasan seksual pada anak jalanan tidak berjalan maksimal. Hal tersebut karena para orang tua di sekolah Master tidak mampu menjalankan fungsi keluarga dalam mensosialisasikan pendidikan seksual kepada anaknya, bahkan menyerahkan sepenuhnya ke sekolah. Mereka khawatir akan bahaya perkembangan zaman dan kekerasan seksual terhadap anaknya namun mereka tidak mengimplementasikan kekhawatiran mereka. Para orang tua di sekolah Master juga belum memberikan kontrol dan pengawasan yang maksimal kepada anaknya. Orang tua hanya mengawasi anaknya Ketika didalam rumah namun pada saat anak tersebut di luar anak tersebut diberikan kebebasan. Para orang tua juga tidak memberikan pengawasan kepada anaknya Ketika menggunakan handphone karena ketidaktahuan mereka mengakses internet. .
- b. Peran Sekolah Master dalam mencegah kekerasan seksual bagi anak jalanan masih belum berjalan maksimal. Pendidikan seksual di sekolah

master menekankan lebih menekankan pada aspek agama, nilai, dan moral hal tersebut dapat dilihat pada aturan-aturan yang diterapkan kepada siswanya. Pendidikan seksual di Sekolah Master belum memasukkan isu-isu kekerasan seksual. Dalam memberikan pendidikan seksual para guru di Sekolah Master memiliki kendala diantaranya yaitu perbedaan latar belakang siswa yang beragam, penyampaian komunikasi dalam menjelaskan pendidikan seksual. Pendidikan seksual di Sekolah Master hanya diterapkan pada siswa yang sudah mulai memasuki masa pubertas yaitu kelas 6.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat ditarik sejumlah saran sebagai berikut:

a. Bagi Orang tua

1. Untuk para orang tua diharapkan untuk menerapkan pendidikan seksual sejak dini kepada anak sesuai dengan kebutuhan usia perkembangan anak.
2. Para orang tua diharapkan memberikan pengawasan yang lebih maksimal terhadap pergaulan anak serta meningkatkan literasi media supaya dapat memberikan pengawasan kepada anak saat bermain handphone.
3. Para orang tua diharapkan menjalin komunikasi yang baik dan terbuka dengan anaknya. Bicarakan dengan anak-anak anda mengenai konsep seksualitas dan Batasan-batasan pribadi. Pada saat

anak bertanya mengenai isu-isu yang berkaitan dengan seksualitas para orang tua harus menjelaskan dengan baik dan benar agar anak tersebut tidak mencari tahu kepada lain.

4. Pelajari tentang melaporkan dugaan kekerasan seksual terhadap anak. Ketahui apa yang harus dilakukan jika Anda atau seseorang yang Anda kenal mencurigai seorang anak mungkin mengalami kekerasan seksual.

b. Bagi Sekolah Master

1. Menjalankan Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan. Serta membentuk tim atau satgas yang bertugas untuk mencegah serta menangani kekerasan seksual anak.
2. Menerapkan pembelajaran yang inovatif seperti melalui kartun sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman anak mengenai pendidikan seksual.
3. Mengadakan *coaching clinic* kepada orang tua dan pembuatan *whatsapp grup*, sehingga para orang tua dan guru dapat menjalin komunikasi dengan baik.
4. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan pendidikan seksual yang berfokus pada guru dan orang tua mengenai bagaimana cara memberikan pendidikan seksual kepada anak.